

COVID-19: IMPLIKASINYA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Zahari Zen

(Anggota DRD-SU)

Email: zaharizein@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini sejak wabah Covid-19 menjadi pandemic, rasa khawatir bahkan rasa ketakutan telah menghantui orang dimuka bumi, walaupun selama ini kita sangat khawatir terhadap eksploitasi LH berebihan sehingga terjadi kerusakan lingkungan yg menakutkan. Tegasnya akibat kegiatan manusia keadaan kritis hampir disemua MEDIA penunjang kehidupan (air, udara, tanah, hutan dan perubahan iklim).

Karena pandemic Covid 2019 bumi beristirahat menerima beban pencemaran yang semakin berat karena pencemaran udara dan pencemaran air oleh industri dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.

Pabrik-pabrik yang setiap saat memompakan asap ke atmosfir dengan berbagai partikel berbahaya sekarang terpaksa berhenti sejenak, memberi kesempatan pada bumi untuk bernafas dengan lega. Jalan-jalan yang tadinya sesak dengan kendaraan dan sekarang semakin lengang. Ribuan burung besi yang berkontribusi merusak lapisan ozon tiba-tiba dipaksa berhenti terbang. Ego manusia yang tidak peduli dengan lingkungan selama ini, seperti terhenti mendadak oleh mahluk yang sangat kecil yang disebut corona. Udara terasa semakin bersih karena berkurangnya pencemaran dan sungai semakin jernih karena tidak ada pembuangan limbah industri.

Masyarakat kota Roma, Paris, Beijing dan London dan New York dan kota-kota besar inilah pertama kali mereka melihat langit biru karena berkurangnya pencemaran (haze).Apakah kita telah menyadari bahwa pada saat ini (sementara) kita sedang hidup dalam lingkungan yang relatif baik dari perspektif lingkungan?

Ibarat komputer yang sudah disesaki oleh file-file dengan berbagai virus yang mengancam matinya komputer atau laptop, sehingga kita perlu di reset atau bahkan di reinstall agar file yang berharga tidak rusak dan komputer bisa bekerja secara optimal. Setelah komputer kita bersih dari virus dan susunan file sudah tersusun dan teratur, maka komputer kita akan kembali bekerja dengan baik tentu kita akan menjaga computer kita dengan anti virus yang lebih canggih dan kita update secara periodik dan kita lebih berhati-hati tidak terulang kerusakan karena virus.

Apakah Covid-19 bisa dimaknai bahwa kita sedang mereset kembali gaya hidup dan etika kita terhadap lingkungan, bisakah kita mempertahankan lingkungan bumi kembali pulih setelah usai Covid 19 ?, tentu semuanya sangat tergantung dari cara kita melihat, merasakan dan memikirkan apa makna dibalik wabah corona, semuanya itu akan mempengaruhi cara kita berencana dan berbuat untuk masa depan bumi yg lebih baik, apakah kita telah menyadari betapa nikmatnya lingkungan hidup yang sehat dan asri ?. Bukankah corona mengingatkan kita bahwa tuhan menciptakan bumi dengan seimbang dan serasi.

Prof Johannes Tarigan mempertanyakan kebijakan pelayanan mencegah penularan pada transportasi public " bagaimana dengan angkot, bagaimana dengan bus" . Yang dikatakan Prof Jo bisa juga kita lihat secara filosofis bahwa itu hanya untuk kepentingan manusia (anthropo centries) bukan eco centries, bisa jadi karena kelalaian atau kebodohan kita membiarkan merebaknya Covid 19. Bukankah Covid – 19 telah memerintahkan untuk berhenti tetapi sebaliknya manusia ingin hanya membatasi jumlahnya, kita pastinya sadar dg resiko (the precautionary pricipile).

KESIMPULAN

Kebijakan Lock Down untuk sementara sangat berat dilakukan karena takut hilangnya ekonomi dibandingkan dengan mencegah kematian dan penderitaan umat manusia. Sampai sekarang ilmu kita masih terbatas soal Corona, obat atau vaksinnya pun blm ada, dan perilaku masyarakat kita yg tidak disiplin, hal ini tentu resikonya tidak bisa diperkirakan apakah akan terjadi ledakan out break, karena kebodohan kita sendiri, wallahualam.

Beberapa hikmah positif yang perlu ditarik dari musibah Covid 19 ini antara lain:

1. mengerem penggunaan fossil fuel diseluruh dunia, karena kita belum siap dengan alternative energy yang environmentally friendly.
2. menyetop kapal laut penjelajah bumi super mewah (e.g. Diamond Princes—Corona adalah mahkota yang dipakai princes) yang hanya dinikmati kelas atas, jangan dibayangkan kelas menengah bisa membayar.
3. menutup bar, klub malam, rumah bordil, kasino dan tempat-tempat orang biasa bermaksiat, melarang orang bercium-ciuman dan berpelukan.
4. membawa keluarga yang tidak peduli hanya mengejar dunia bisnis, saat ini bersama kembali dalam rumah dan melakukan aktivitas rumah bersama (bertelur kata Prof Ibrahim Gultom).
5. memaksa orang tidak memakan hewan hidup dan mati yang jelas-jelas terlarang dalam ajaran agama.
6. membungkam kesombongan negara yang menganggap dirinya paling hebat, tak terkalahkan.
7. membungkam mulut yang melecehkan dengan kata-kata masih jauh, nasi kucing, sembuh sendiri, satu-satunya negara Asia Tenggara terbesar yang tidak ditembus corona, berkat doa qunut dsb
8. Corona memaksa manusia untuk banyak berdoa dan berharap padaNya dan tidak semata-mata mengandalkan sains dan teknologi kedokteran. Dokter ahli paru pun bisa meninggal dan ikut menularkan pada pasiennya.
9. Orang yang setengah-setengah imannya sekrang semakin yakin betapa bergunanya wudhu paling tidak lima kali dalam sehari. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan ada 12 sholat sunat yang dianjurkan dalam islam. Bayangkan anda berwudhu 17 kali dalam sehari-semalam.
10. dulu menangkap orang yang pakai jilbab dan mukena (Uighur), sekarang mereka dipaksa pakai menutup muka, termasuk pria. Dulu dia penjarakan sekarang rakyatnya dipenjarakan.

11. mengajarkan manusia bagaimana cara bersin, menguap dan batuk persis seperti yang diajarkan oleh Nabi SAW lebih dari 1400 tahun yang lalu. Bahkan Lock Down telah diajarkan 14 abad yang lalu- wabah Tha'un di Syam yang menewaskan 25000 jiwa.
12. menyadarkan kita dahsyadnya tentara Allah, yaitu virus kecil yang berukuran 150 nano bisa mengalahkan 7 milyar manusia.
13. memberi kesempatan pada kita untuk melihat bahwa mati itu nyata dan dekat dengan kita.
14. mengajar kita agar tidak gampang bersentuhan dengan yang bukan muhrim.
15. mengajar agar kita tidak jajan dan makan sembarangan, memaksa kita masak dan makan makanan sehat dirumah dengan keluarga.
16. menyadarkan kita untuk dekat pada sang khaliq dan memberi kita kesempatan untuk meminta ampunanNya dan pertolonganNya. Azizul mengatakan perlunya gerakan istigfar memohon ampun dan minta perlindungan Allah.
17. menyadarkan bahwa kita miliki adalah milik Allah dan Allah bisa mengambil nyawa kita kapan saja.

PENUTUP

Gupreet Gill Mengatakan "In our remembrance of what it means to be connected, humane, living a simpler life, to be less impactful/ more kind to our environment. Allah menurunkan sesuatu dengan hikmah. Ada pelajaran besar dalam hal ini bagi mereka yang bijaksana dan arif untuk melihat dengan ilmu yang dikuti dengan ikhtiar langit. Inilah saatnya kita berubah. Wassalamualaikum wr wb

Terimakasih.

Medan, 21 Maret 2020

In case terjadi emergency dan lock down

- (1). Bulog Sumut sudah siap dengan logistik bahan pokok, untuk semua Kab/kota. Pemda hrs sudah bekoordinasi dr sekarang.
- (2). Menyiapkan relawan dan berkoordinasi dg BNPB untuk siap sedia digerakkan pd keadaan emergency.
- (3). Mulai sekarang pemda mencegah dan mengawasi kemungkinan penimbunan bahan pokok.
- (4). Siapkan aturan drh sebagai dasar bertindakya aparat hk.